

MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK PEMBELAJARAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

(Study kasus di SDN Kedung Kecamatan Padakembang Kab. Tasikmalaya)

Buhori M.

Septiana M. Al Gifari

lpayalgi88@gmail.com

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Pascasarjana UNIK Tasikmalaya

Abstrak

Penelitian ini adalah: untuk mengungkap data tentang kondisi awal Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil dan tindak lanjut Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta didik di Sekolah Melalui Penggunaan Media Audio Visual di SDN Kedung di Desa Padakembang Kecamatan Padakembang Kab. Tasikmalaya. Landasan teori dalam penelitian ini peneliti merujuk kepada beberapa konsep yaitu: konsep Pendidikan Peserta didik, konsep pembelajaran, karakter dan konsep media audio visual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan karakter Peserta didik dengan menggunakan media audio visual mengacu pada rencana kegiatan harian, pelaksanaan penggunaan media audio visual dilakukan melalui tontonan film guna mengembangkan karakter peserta didik. Media audio visual adalah salah satu alternatif untuk mengembangkan karakter peserta didik, hasil yang didapat bahwa karakter Peserta didik meningkat pada aspek tanggungjawab, mandiri dan disiplin, tindak lanjut yang dilakukan oleh guru adalah pemberian tugas terhadap Peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Proses belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh SDN Kedung kepada para guru yaitu dengan menerapkan media pembelajaran audio visual melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar melalui tontonan film dan hasilnya bahwa karakter Peserta didik meningkat pada aspek kemandirian, tanggung jawab dan disiplin.

Kata Kunci: Audio Visual, Pembelajaran, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang bersal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang

besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan

untuk membangun karakter dari Peserta didik didik (Sari & Puspita, 2019).¹

Pada umumnya pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan hanya sebatas pada seputar teori dan konsep yang diterapkan melalui ceramah, padahal pada prinsipnya pembelajaran adalah bermain sambil belajar, dan bercerita sehingga pengembangan pendidikan karakter pada Peserta didik usia dini sulit tersampaikan, salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan adalah menggunakan—media audio *visual*. Kegiatan menonton tidak setiap saat dilakukan di Pendidikan Sekolah Dasar. Para guru biasanya hanya mengobservasi Peserta didik yang sedang berinteraksi ketika jam istirahat berlangsung, sesekali saja memasukan kegiatan bercerita dalam program pembelajaran secara klasikal. Kalaupun ada, penerapan kegiatan menonton lebih dominan dilakukan hanya didalam keluarga dan itupun tanpa ada bimbingan orang tua. Kegiatan menonton ini tampak lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter Peserta didik karena dengan menonton secara emosional Peserta didik terlibat untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain.

Di SDN Kedung menghadirkan salah satu alternatif metode pembelajaran pendidikan karakter yaitu penggunaan audio visual dalam bentuk film dalam hal ini adalah film kartun sebab pada dasarnya Peserta didik senang dengan tontonan benda bergerak dalam bentuk film yang dikemas baik dalam bentuk film kartun maupun film animasi.

Salah satu program yang dilaksPeserta didikan di dalam lingkungan sekolah, yaitu penggunaan media Audio Visual sehingga hasil belajar Peserta didik menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan metode

pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang pada setiap aspek perkembangan Peserta didik. Untuk melatih dan mengembangkan pembelajaran pendidikan karakter terutama dalam aspek tanggung jawab dan disiplin Peserta didik, yaitu dengan melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk penayangan film kartun karena disisi lain dalam tayangan film kartun tersebut Peserta didik akan memahami tentang berbagai karakter yang terdapat dalam isi cerita yang disampaikan isi tersebut kepada para penontonnya sebab didalamnya memuat pesan-pesan sosial, keagamaan, kepribadian, kemandirian, tanggung jawab, yang disampaikan dalam bentuk cerita.

Penggunaan audio Visual menjadi salah satu program pembelajaran karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lainnya karena audio visual yang dilaksPeserta didikn di SDN Kedung menjadi hal yang paling menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya. Dengan alat audio visula sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli atau spesialis, sangat menghemat waktu dan pembelajaran dalam bentuk film dapat diputar berulang-ulang, Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar, Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut jika diperlukan.

Penggunaan media audio visual diterapkan menjadi lebih bermakna karena disampaikan dalam bentuk lain yaitu melalui tayangan Film yang direkomendasikan oleh kemendikbud, sehingga kegiatan ini sangat menyenangkan dan dapat menambah pemahaman Peserta didik tentang karakter. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini peneliti fokus pada:

¹ Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Dikdas Bantara, vol 2,hal 257–266.

Media Audio Visual Untuk Pembelajaran Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar.

PERMASALAHAN

Masih adanya kekurangan dalam system Pendidikan kita juga masih banyak peserta didik tidak memiliki sopan santun, etika kepada Guru, Orangtua dan lainnya menjadi minimnya pendidikan karakter di sekolah dasar. Penelitian bertujuan untuk memaparkan upaya peningkatan karakter melalui media pembelajaran audio visual untuk menjawab permasalahan tentang masih kurangnya optimalisasi pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar.

SOLUSI PERMASALAHAN

Landasan Teoretis Pemecahan Masalah

a. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau

paedagogie, berarti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan seseorang atau kelompok lain agar menjadi dewasa untuk mencapai tingkat hidup atau penghidupan lebih tinggi dalam arti mental.²

Menurut DR Ratna Megawangi, Pendidikan karakter adalah untuk mengukir ahlak melalui proses mengetahui kebaikan, dan berperilaku baik, yakni suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga ahlak mulia bisa terukir menjadi kebiasaan fikiran, hati dan tangan (Semua Berakar pada Karakter, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2007). Thomas Lickona (1991) juga menambahkan pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain kerja keras dan sebagainya.³

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan Nasional, telah mencanangkan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Peserta didik Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi (PT) dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan Renstra pendidikan karakter di semua jenjang tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan.

Pendidikan karakter pada Peserta didik ini sangat diperlukan dikarenakan saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri Peserta didik bangsa. Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan

² Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) h. 4

³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) h. 4

ini ditenggarai karena jauhnya kita dari karakter. Jati diri bangsa tercerabut dari akarnya. Sejatinya pendidikan karakter ini memang sangat penting dimulai sejak dini. Sebab falsafah menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam rangka membentuk karakter Peserta didik bangsa.

Pada usia Peserta didik-Peserta didik atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (golden age) terbukti sangat menentukan kemampuan Peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50 persen variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika Peserta didik berusia empat tahun. Peningkatan 30 persen berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20 persen sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang Peserta didik mempunyai ahlak yang mulia, tapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan akademik serta perilaku prososial Peserta didik, sehingga diperlukan suasana tempat yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu Peserta didik-Peserta didik yang berkarakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengelola stressnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan Peserta didik sejak kecil. Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian

yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan tentang moral (moral feeling) dan perilaku moral (moral behaviour). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (knowing the good), menginginkan dan mencintai kebaikan (loving the good), dan melakukan kebaikan (acting the good). Tiga komponen ini sangat diperlukan untuk dapat memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.⁴

Hal ini menjawab kebutuhan bahwa pendidikan moral dalam pembelajaran tidak hanya diberikan dalam bentuk hafalan (kognitif) namun lebih pada pengembangan moral tersebut yang terinternalisasi dalam diri manusia. Hal ini sesuai pula dengan pengertian Pendidikan Karakter dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 58 Tahun 2009 yaitu pendidikan yang melibatkan pengetahuan, kecintaan dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola/kebiasaan. Atas dasar tersebut maka pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk tingkah laku seseorang agar sesuai dengan kaidah moral baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Pembentukan karakter pada Peserta didik dilakukan melalui pembiasaan. Adapun tujuannya adalah agar Peserta didik mempraktekkan langsung nilai-nilai tersebut dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dengan harapan nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan Peserta didik. Penanaman nilai karakter pada Peserta didik usia dini sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 suplemen kurikulum mencakup empat aspek yaitu spiritual, aspek personal, aspek sosial dan aspek lingkungan. Nilai-nilai yang dianggap baik dan

⁴ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 16 No. 2 (Mei-Agustus 2011), 236.

penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan untuk Peserta didik usia dini yaitu mencakup; kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong-menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air. Berikut ini penjabaran dari masing-masing nilai tersebut dan implikasinya.

b. Media Audio Visual

Pengertian media *Audio Visual* dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”. Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” (Musfiqon, 2012:72). “*Audio Visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar”. Media *Audio Visual* adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁵

Berbicara mengenai bentuk media, disini media memiliki bentuk yang bervariasi sebagaimana dikemukakan oleh tokoh pendidikan, baik dari segi penggunaan, sifat bendanya, pengalaman belajar siswa, dan daya

jangkauannya, maupun dilihat dari segi bentuk dan jenisnya. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sebagian dari bentuk media audio visual yang dapat diklasifikasikan menjadi delapan kelas yaitu:

- a) Media *Audio Visual* gerak contoh, televisi, video tape, film dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya.
- b) Media *Audio Visual* diam contoh, filmastip bersuara, slide bersuara, komik dengan suara.
- c) Media audio semi gerak contoh, telewriter, mose, dan media board.
- d) Media visual gerak contoh, film bisu
- e) Media visual diam contoh microfon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
- f) Media seni gerak
- g) Media audio contoh, radio, telepon, tape, disk dan sebagainya
- h) Media cetak contoh, televisi (Sadiman, 2010: 175).

Hal tersebut di atas adalah merupakan gambaran media sebagai sumber belajar, memberikan suatu alternatif dalam memilih dan mengguPeserta didikan media pengajar sesuai dengan karakteristik siswa. Media sebagai alat bantu mengajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan *audio visual*. Ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional dan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kriteria pemilihan media pengajaran antara lain “tujuan pengajaran yang diinginkan dicapai, ketepatangunaan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak, mutu teknis, dan biaya” (Basyiruddin, 2002: 15). Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan sesuai dengan pendapat lain yang mengemukakan

⁵ Dewi Immaniar Desrianti, “*Audio Visual One Of The Teaching Resources On Ilearning*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2 (Januari 2012),133.

bahwa pertimbangan pemilihan media pengajaran sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan atau dipertunjukkan oleh siswa seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik dan pemikiran prinsip-prinsip seperti sebab akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep-konsep atau hubungan-hubungan perubahan dan mengerjakan tugas-tugas yang melibatkan pemikiran tingkat yang lebih tinggi.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip yang generalisasi agar dapat membantu proses pengajaran secara efektif.
- c. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- d. Pengelompokan sasaran, media yang efektif untuk kerlompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Mutu teknis pengembangan visual, baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu misalnya visual pada slide harus jelas dan informasi pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang berupa latar belakang (Musfiquon, 2012: 78)

Adanya gambaran di atas, kriteria pemilihan media *Audio Visual* memiliki kriteria yang merupakan sifat-sifat yang harus dipraktikkan oleh pemakai media, kriteria tersebut antara lain:

- a. Ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Efektifitas biaya, tujuan serta suatu teknis media pengajaran.
- c. Harus luwes, keperaktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, artinya bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan (Sadiman, 2010: 84).

Berbagai dasar pemilihan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pemilihan media harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik Peserta didik, pemilihan media *Audio Visual* dapat membantu siswa dalam menyerap isi pelajaran, media yang dipilih harus mampu memberikan motivasi dan minat siswa untuk lebih berprestasi dan termotivasi lebih giat belajar.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, kinerja, dan sikap yang baru serta memiliki peralatan yang lebih lengkap dan administrasi yang lebih teratur.

TAWARAN KONSEP SEBAGAI SOLUSI

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang berada di lokasi penelitian latar belakang keluarga yang bervariasi. Dengan demikian jika dilihat dari latar belakang maka akan bervariasi pula karakter Peserta didik, maka untuk

mengembangkan karakter Peserta didik menjadi salah satu alternatif dalam memberikan stimulus pada Peserta didik.

Dalam mengembangkan karakter Peserta didik dengan menggunakan metode audio visual pada temuan aspek pertama disusun menjadi empat, aspek yaitu proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode bercerita, penilaian proses dengan audio visual dan hasil pembelajaran melalui metode audio visual, masing – masing disusun sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran pendidikan karakter Peserta didik melalui penggunaan media audio visual di SDN Kedung

Kegiatan dalam pembelajaran Peserta didik untuk mengembangkan karakter Peserta didik dengan menggunakan metode, yang utama adalah perencanaan, sebab sebuah perencanaan yang ditata dengan baik akan menentukan masa yang akan datang, perencanaan adalah salah satu jalan untuk menentukan masa depan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, seperti yang di nyatakan oleh Terry (1993 : 17) dalam buku perencanaan pembelajaran bahwa :

Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksPeserta didikan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan, perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa yang akan datang.

Perencanaan dalam menyiapkan proses pembelajaran dalam mengembangkan karakter Peserta didik, menurut Ketua Pengelola bahwa Perencanaan pembelajaran di persiapkan melalui program tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian yang telah tersusun secara sistematis, perencanaan adalah menyusun langkah – langkah yang akan

dilaksPeserta didikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan, hal tersebut senada dengan pendapat Wiliam H Newman dalam Abdul Majdi (2012 : 15) menyatakan bahwa : “ perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian – rangkaian putusan yang luas dan penjelasan – penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metoda – metoda dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari – hari “

Seorang guru merencanakan Peserta didikan kegiatan program pendidikan yang dituangkan dalam Rancangan Kegiatan Harian atau di singkat RKH. Peran guru dalam mengaplikasikan RKH yang di kemas harus menarik sehingga Peserta didik didik setiap hari bergairah dan termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan senang belajar sambil bermain di sekolah.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter Peserta didik melalui penggunaan media audio visual di SDN Kedung

Pelaksanaan adalah sebagai tindak lanjut dari perencanaan yang telah dibuat oleh pembuat perencana dalam hal ini adalah Ketua Pengelola dan guru, pelaksanaan pembelajaran dalam langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran pada umumnya mengacu pada garis garis besar pembelajaran dan RKH. Proses pembelajaran yang dilaksPeserta didikan di SDN Kedung yaitu diawali dengan kegiatan awal yang mana guru membuka dan melakukan eksplorasi terhadap peserta didik dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan dengan tujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan

siswa berkenaan dengan materi yang akan di sampaikan, kemudia kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dan biasanya dikaitkan dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari – hari, dan diakhiri dengan kegiatan penutup yaitu guru mengevaluasi dengan model Tanya jawab atau memberikan motivasi terhadap peserta didik berkenaan dengan materi yang telah disampaikan.

Dalam mengembangkan karkter Peserta didik, yang dilakukan oleh guru adalah penggunaan audio visual dalam penayangan film , karena dalam penanyangan film peserta didik dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran yang dialaminya terjadi interaksi baik dengan guru ataupun teman.

3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta didik Melalui Penggunaan Media Audio Visual di SDN Kedung

Penelitian yang penulis lakukan adalah penilaian terhadap peningkatan dan pengembangan karakter pada Peserta didik didik, Oleh sebab itu, dalam perencanaannya, prosedur kegiatan penilaian terhadap karakter Peserta didik dilakukan dan didesain seoptimal mungkin bersama mitra peneliti (Guru) dan pengamatannya disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam aspek-aspek yang akan diamati mengenai faktor perkembangan karakter Peserta didik.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah prosedur kegiatan yang dilakukan juga mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran yakni: (1) Perencanaan kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan; (2) Pelaksanaan tindakan (dalam proses belajar-mengajar di kelas); (3) Pengadaan

observasi/pengamatan dan penilaian (evaluasi); dan (4) Refleksi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan prosedur tersebut, secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan perencanaan; hal-hal yang dilakukan pada tahapan ini adalah: a) Membuat skenario kegiatan belajar dengan menggunakan metode bercerita, b) Membuat lembar daftar pengamatan atau pedoman observasi untuk dijadikan acuan pengamatan dalam mengetahui perkembangan karakter Peserta didik yang diamati, serta bagaimana situasi atau keadaan dalam proses kegiatan pembelajaran Peserta didik, c) Mempersiapkan berbagai media yang menunjang pada metode audio visual serta perlengkapan lainnya yang diperlukan dan yang dapat membantu guru dalam membimbing dan membelajarkan Peserta didik secara baik d) Mendesain alat evaluasi/penilaian yang digunakan untuk melihat dan mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode audio visual dan perkembangan karakter Peserta didik, e) Mempersiapkan pedoman untuk jurnal refleksi diri. yang menjadi focus dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter Peserta didik usia dini, dan lebh di spesifikan lagi dalam karakter Peserta didik adalah penilaian merupakan alat unuk mengukur keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, Penilaian perkembangan Peserta didik pada pembelajaran Peserta didik pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan.hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris (2006:164) menjelaskan bahwa” asesmen pendidikan Peserta didik usia dini merupakan suatu proses kegiatan yang dilaksPeserta didikan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti -bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan Peserta didik”. Sedangkan Purwanto (1984:3) menjelaskan bahwa “kegiatan penilaian merupakan suatu

proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif untuk mengambil keputusan”. Lebih jelasnya penilaian yang dilakukan oleh peneliti dalam pendidikan karakter Peserta didik usia dini adalah kedisiplinan, sebab disiplin adalah faktor dasar yang harus ditanamkan pada diri Peserta didik, Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada Peserta didik disekolah maupun dirumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap Peserta didik. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan Peserta didik, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada Peserta didik yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik hendaknya orang tua maupun pendidik mensosialisasikan terlebih dahulu kepada Peserta didik – Peserta didik (Fadhillah, 2013; 192). Sedangkan menurut (Wibowo, 2012: 101) “disiplin adalah salah satu karakter utama yang harus diinternalisasikan pada Peserta didik sejak dini”. Sayangnya, sebagian besar dinegeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu Peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan (Semiawan, 2002:89). Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin ia peroleh dari orang lain karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia

hidup. Berdasarkan pendapat diatas, Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri sehingga mendorong seseorang untuk mentaati tata tertib yang berlaku disuatu kelompok. Bahkan disiplin ditanamkan sejak awal pada Peserta didik usia dini dan menjadi pembiasaan kegiatannya, maka saat beranjak dewasa bahkan sampai tua pun akan menjadi pola hidup. Disiplin sangat memiliki posisi penting dalam kehidupan ini, karena dengan disiplin hidup lebih teratur dan tertib. Peserta didik usia dini adalah Peserta didik yang berumur 0 tahun atau sejak lahir hingga usia kurang lebih (0 – 8) tahun. Dalam kelompok ini dicakup bayi hingga Peserta didik kelas 3 SD. Fadlillah (2013: 81) berpendapat bahwa “Peserta didik usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter yang sangat unik”. Keunian karakter tersebut membuat orang dewasa menjadi kagum dan terhibur melihat tingkah laku yang lucu dan menggemaskan. akan tetapi, tidak sedikit pula orang yang merasa kesal dan tingkah laku Peserta didik yang dianggapnya nakal dan susah di atur. Jadi penanaman disiplin Peserta didik adalah perilaku disiplin yang harus diterapkan dan dibiasakan untuk Peserta didik – Peserta didik sejak usia dini mulai dari Peserta didik berumur 0 - 8 tahun dengan cara dan metode yang efektif dan efisien. Jika disiplin ditanamkan sejak awal pada Peserta didik dan menjadi suatu pembiasaan kegiatannya, maka saat dewasa pun akan menjadi pola hidupnya dan bahkan sampai dia tua sekalipun. Betapa pentingnya disiplin dalam kehidupan ini, karena dengan disiplin hidup lebih tertata dengan rapi dan tertib.

1. Tindak Lanjut pembelajaran pendidikan karakter Peserta didik melalui penggunaan media audio visual di SDN Kedung

Hasil pembelajaran melalui penggunaan audio visual dalam mengembangkan karakter Peserta didik. Tujuan ini agar Peserta didik memiliki karakter, Pembentukan karakter pada Peserta didik dilakukan melalui pembiasaan. Adapun tujuannya adalah agar Peserta didik mempraktekkan langsung nilai-nilai tersebut dan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik dengan harapan nilai tersebut dapat terinternalisasi dalam kehidupan Peserta didik. Penanaman nilai karakter pada Peserta didik usia dini sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 suplemen kurikulum mencakup empat aspek yaitu spiritual, aspek personal, aspek personal, aspek sosial dan aspek lingkungan. Nilai-nilai yang dianggap baik dan penting untuk dikenalkan dan diinternalisasikan untuk Peserta didik usia dini yaitu mencakup; kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong-menolong, kerjasama dan gotong royong, hormat dan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, peduli lingkungan, cinta bangsa dan tanah air.

INDIKATOR KEBERHASILAN PROGRAM

Tentu, berikut adalah beberapa indikator keberhasilan program media audio visual untuk pembelajaran karakter peserta didik di Sekolah Dasar:

1. **Partisipasi Aktif Peserta Didik:** Tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran karakter menggunakan media audio visual dapat menjadi indikator keberhasilan. Semakin tinggi tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, semakin

efektif media tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan karakter.

2. **Pemahaman Konsep Karakter:** Tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep karakter yang disampaikan melalui media audio visual dapat menjadi indikator keberhasilan program. Evaluasi terhadap pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerjasama, atau tanggung jawab dapat digunakan untuk mengukur efektivitas media tersebut.
3. **Peningkatan Sikap dan Perilaku:** Perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik di sekolah dan lingkungan sekitarnya merupakan indikator keberhasilan program. Jika media audio visual mampu menginspirasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, maka program tersebut dapat dianggap berhasil.
4. **Peningkatan Kualitas Interaksi Sosial:** Media audio visual yang efektif harus mampu meningkatkan kualitas interaksi sosial antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar. Indikator ini mencakup peningkatan kerjasama, empati, dan toleransi antarindividu.
5. **Umpan Balik Positif dari Guru dan Orang Tua:** Tanggapan positif dari guru dan orang tua terhadap perubahan dalam sikap dan perilaku peserta didik dapat menjadi indikator keberhasilan program. Umpan balik ini mencakup pengamatan langsung, wawancara, atau survei yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan.
6. **Ketersediaan Sumber Belajar dan Sarana Pendukung:** Ketersediaan sumber belajar dan sarana pendukung yang memadai untuk mendukung

pembelajaran karakter menggunakan media audio visual juga menjadi indikator keberhasilan program. Termasuk di dalamnya adalah perangkat teknologi, materi pembelajaran, dan pelatihan bagi guru untuk menggunakan media tersebut secara efektif.

Dengan memperhatikan indikator-indikator tersebut, evaluasi terhadap keberhasilan program media audio visual untuk pembelajaran karakter peserta didik di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara komprehensif dan terarah.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pembelajaran Peserta didik pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada Peserta didik di SDN Kedung berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh Peserta didik. Adapun proses pembelajaran terdiri atas beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya, merancang suasana pembelajaran, menjalankan atau melaksanakan pembelajaran, pengaturan proses pembelajaran lebih lanjut di atur dalam pedoman pengelolaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah merupakan kurikulum operasional yang dijadikan acuan bagi guru untuk mengelola kegiatan bermain untuk mendukung Peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di SDN Kedung mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual di SDN Kedung

untuk mengembangkan karakter Peserta didik dilakukan melalui pembelajaran tontonan film Peserta didik berbasis audio visual, pelaksanaannya di skenario oleh guru adapun dalam pelaksanaan tersebut dibagi menjadi tiga proposisi yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti yaitu pemutaran film dan kegiatan penutup berupa kesimpulan dan evaluasi.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan observasi atau pengamatan yang skema dan faktual terhadap pelaksanaan dalam proses kegiatan pembelajaran Peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk membuat penilaian pengembangan karakter Peserta didik dibuat dalam bentuk table dengan menggunakan penilaian Berkembang Sangat Baik, Berkembang Sesuai Harapan, Mulai berkembang, belum berkembang.

Tindak lanjut dari Hasil pembelajaran melalui media audio visual adalah dengan memberikan penugasan kepada peserta didik diantaranya, Memberikan tugas yang membuat Peserta didik bertanggung jawab. Mengajarkan Peserta didik melakukan pekerjaan rumah tangga yang ringan. Mengajarkan Peserta didik untuk bertanggung jawab, memberikan kepercayaan pada Peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya sesuai dengan kemampuannya.

SARAN

Hasil penelitian memberikan petunjuk bahwa pada dasarnya media audio visual bisa dipandang alternative metode yang perlu dibudayakan dalam rangka mengembangkan karakter Peserta didik.

Untuk kepentingan ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Temuan penelitian diantaranya adanya masalah relatif masih rendahnya kemampuan guru menata audio visual, Potensi untuk mengatasi masalah tersebut diketahui para guru

EDUPESANTREN:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Pesantren dan Madrasah

<https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/edupesantren>

Vol. 3 No. 1. Tahun 2024. Hal 45 - 56

memperhatikan kesungguhan dan minat belajar walaupun status mereka belum profesional untuk itu diupayakan saran sebagai alternatif agar diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai pelatihan guru.

2. Bagi Pengelola

Masalah kedua adanya keterbatasan media dan sarana pembelajaran khususnya untuk metode audio visual, Potensi untuk mengatasinya tersedia limbah – limbah kertas atau tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber media, para guru memiliki kesiapan waktu untuk belajar, untuk itu diupayakan :

- a. Ada upaya pemanfaatan sumber daya lingkungan sebagai bahan-bahan pembuatan yang inovatif.
- b. Dilakukan penggunaan metode bercerita lebih ditingkatkan prekuensinya agar diri Peserta didik lebih cepat tumbuh rasa tanggun jawab, disiplin dan mandiri.

3. Bagi Peneliti lebih lanjut

Lebih mengembangkan mengenai keilmuan baik dari segi metode pembelajaran, pengelolaan, perencanaan, serta pelaksanaan pembelajaran khususnya mengenai metode pembelajaran yang berprinsip pada bermain sambil belajar.

Tutuk Ningsih, “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif di Sekolah*”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 16 No. 2 (Mei-Agustus 2011), 236.

Dewi Immaniar Desrianti, “*Audio Visual One Of The Teaching Resources On Ilearning*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 2 (Januari 2012),133

<https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/permen%2058%20th%202009.pdf>

Azhar Arsyad (2011) Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Megawangi. (2007). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bandung: Republika

DAFTAR PUSTAKA

Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jurnal Dikdas Bantara, vol 2,hal 257–266.

Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992) h. 4

Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010) h. 4